

DAFTAR ISI

Analisa Kepuasan Konsumen dan Loyalitas Konsumen terhadap Penjualan (Study Kasus Jenang Beras Ketan sebagai Produk Unggulan di Jenang Mirah Bersertifikat Halal Periode 2014-2015)
Nusa Dewa Harsoyo dan Y. Suyoto Arief 151

Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013)
Muhammada Khafidh Abdillah Bil Haq dan Royyan Ramdhani Djayusman 171

Pembiayaan Murâbahah yang Bermasalah di Baitul Mâl Wa Tamwîl (BMT) XYZ Dalam Perspektif Manajemen Risiko
Rahma Yudi Astuti 191

E-Commerce Dalam Perspektif Islam
Arie Rachmat Soenjoto 213

Asuransi Perspektif al-Qur'an
Daniar 229

Peran Hisbah Dalam Mekanisme Pasar Islami
Zaidah Kusumawati 245

Peran Strategi *Self Management Team* dalam Organisasi
Mufti Afif 261

Implementasi Wakaf Tunai di Masjid Darush Sholikhin, Kota Batu
Ira Chandra Puspita 273

Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013)

Muhammada Khafidh Abdillah Bil Haq
Royyan Ramdhani Djayusman,

Universitas Darussalam Gontor
royyan@unida.gontor.ac.id

Abstract

Collection and Distribution of Zakah Funds to Mustahiq is the main goal of Amil Zakah Institution (LAZ). In Its Management, Laz Ummat Sejahtera has program to reach its target. Zakah funds, both collection and distribution funds must be efficient, because LAZ USP is a trustworthy and professional institution of Zakah that belongs to society. This research aims to analyze the efficiency rate of zakah funds on LAZ USP in poverty alleviation and to measure the influence of staff management to the efficiency of zakah funds. The researcher use interview and documentation method. The interview was held to the staff LAZ USP. This research is a field research in form of quantitative by processing data which is obtained from documentation of financial reports LAZ USP 2008-2013. The standard to measure the efficiency is Data Envelopment Analysis (DEA). DEA is a nonparametric method. It is a linear programming model, used to measure technical efficiency. The analysis will show scale 0 to 1 or 0% to 100% on the zakah funds, according to its efficiency rates. In spite of that, this research will use multiple regression to know the influence of staff managements to efficiency of Zakah Funds. The Analysis presented the efficiency rate in 2008-2009 is still in inefficiency condition, because the efficiency rate in 2008 is 97,8% and in 2009 is 99,7%. In 2010 to 2013, the efficiency rate is 100%. It indicates the maximum was reached. The analysis with multiple regression shows that the whole management of staff has a significant influence to the efficiency of Zakah Funds. But, personally, only program management that has a significant influence to the efficiency of Zakah Funds with T Count is 2,161 and T Table is 2,02, and $\alpha = 0,05$. Finally, Researher hopes to LAZ USP to keep its efficiency of Zakah Funds, because collection and distribution of Zakah Funds is the main Goal of LAZ. It can be done by improving the management of staff LAZ USP, especially program management.

Keywords: Efficiency, Poverty Allevation, LAZ USP, Zakah Funds.

Pengumpulan dan pendistribusian dana zakat kepada mustahiq zakat merupakan tujuan utama dari lembaga amil zakat (LAZ). LAZ Ummat Sejahtera pada manajemennya memiliki program untuk mencapai tujuan ini. Dana zakat baik pengumpulannya maupun distribusinya haruslah efisien, karena LAZ USP adalah lembaga amil zakat yang profesional dan terpercaya di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat efesiensi dana zakat pada LAZ USP dalam pengentasan kemiskinan dan untuk mengukur pengaruh manajemen pengurus LAZ dalam efesiensi dana zakat. Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus LAZ USP. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif dengan memproses data yang diambil dari dokumentasi laporan keuangan LAZ USP 2008-2013. Standar untuk mengukur efesiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan Metode yang non parametrik. DEA merupakan model pemograman linear, yang digunakan untuk mengukur efesiensi secara tehnik. Analisa data akan menunjukkan skala 0 sampai 1 atau 0% sampai 100% pada dana zakat, sesuai dengan tingkat efesiensinya. Terlepas dari pada itu, penelitian ini akan menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari manajemen kepengurusan terhadap dana zakat. Analisis menghasilkan tingkat efesiensi pada 2008-2009 masih pada tahap tidak efisien, hal ini dikarenakan tingkat efesiensi pada tahun 2008 sebesar 97,8% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 99.7%. pada tahun 2010 hingga tahun 2013, tingkat efesiensi mencapai 100%. Hal ini menunjukkan efesiensi mencapai tahap maksimum. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa seluruh manajemen kepengurusan memberikan pengaruh terhadap efesiensi dana zakat dengan penghitungan T adalah 2,161 dan T tabel adalah 2,02, dan $\alpha = 0,05$. Akhirnya peneliti berharap kepada LAZ USP untuk tetap menjaga tingkat efesiensi dana zakat, hal ini dikarenakan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat adalah tujuan utama dari LAZ. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kepengurusan LAZ USP, khususnya manajemen program

Kata Kunci: Efiseinsi, Pengentasan Kemiskinan, LAZ USP, dana zakat.

Latar Belakang

Salah satu masalah dasar dalam makro ekonomi adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan akan menyebabkan berbagai macam masalah. Pertama, kemiskinan dapat merusak akidah, karena dalam kondisi ini, kemiskinan dapat menebarkan benih-benih keraguan akan adanya. kedua, kemiskinan akan membahayakan moral, karena seseorang yang biasanya hidup dalam lingkungan ini akan mendorongnya melakukan tindakan kriminal.¹

¹ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1975) p. 24-29.

Ponorogo adalah salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin 100.400 orang. Ini merupakan 11,72% dari jumlah masyarakat Ponorogo seluruhnya, dengan garis kemiskinan Rp 224.185,00 per bulan. Ini merupakan kondisi yang ironis, mengingat bahwa Ponorogo merupakan kota yang diberkahi kekayaan alam yang luar biasa.²

Jika zakat dikelola secara benar, maka akan dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan distribusi pendapatan. Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien tentu tidak cukup dilakukan oleh seorang muzakki saja, akan tetapi perlu pengelolaan secara sistematis, terkoordinir, dan pengorganisasian yang baik. Dalam hal ini, LAZ memiliki peran penting untuk memberdayakan zakat.

Lembaga Amil Zakat adalah organisasi intermediasi yang bersifat nirlaba. Seluruh beban operasional diambil dari dana zakat dan infaq yang terhimpun. Hal ini pun dibenarkan oleh Syariah, karena pengurus LAZ adalah *Amilin* zakat yang juga termasuk delapan *ashnaf* yang berhak mendapatkan harta zakat. Porsi tersebut digunakan untuk kegiatan operasional dan gaji *amilin*.

Efisiensi operasional *amilin* penting. Dalam kasus pajak, seringkali terjadi pemborosan dalam biaya operasional yang seharusnya bisa ditekan, seperti halnya untuk membanggakan jabatan, kantor yang elegan, penampilan yang mencolok dan lainnya. Semua biaya ini diambil dari pajak yang terkumpul yang seharusnya menjadi hak bagi orang yang lebih membutuhkan.

Efisiensi mutlak diperlukan bagi LAZ guna mewujudkan *maslahat* yang lebih besar bagi umat. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menganalisis tingkat efisiensi LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo (LAZ USP). Dengan demikian, dapat diketahui pos-pos operasional yang dapat ditingkatkan efisiensinya dan seberapa besar potensi dana terhimpun dan dana tersalurkan dapat dioptimalkan.

Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai adanya pengaruh efisiensi distribusi dana zakat dalam hubungannya dengan pengentasan kemiskinan di LAZ USP. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Analisa Efisiensi LAZ dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013)

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2012*, p.12-13.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dana zakat LAZ USP dalam pengentasan kemiskinan dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan ada tidaknya pengaruh signifikan pada manajemen staf LAZ USP terhadap efisiensi pengumpulan dan penyaluran dana zakat dari 2008 sampai dengan 2013.

Pengertian Lembaga Amil Zakat

Dalam Keputusan Menteri Agama No.373 tahun 2003, Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Pendekatan Efisiensi Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi yang bertindak selaku amil zakat. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, LAZ membutuhkan dana operasional yang tidak kecil, mulai dari gaji *Amilin*, biaya sosialisasi, dan biaya operasional lainnya. Oleh karenanya, Islam memberikan hak kepada para *amilin* untuk menerima sebagian dari harta zakat sebagai bentuk imbalan atas kerja mereka.

Jadi, kadar zakat yang hendaknya diterima oleh LAZ adalah kadar yang secukupnya, tidak terlalu kecil dan tidak juga berlebihan. Tidak ada ketentuan *restriktif* yang menetapkan kadar 12,5 % dari total zakat, tapi disesuaikan dengan kadar kebutuhan dan kadar kepentingan. Namun, seyogyanya kita mengambil pendapat Imam Syafi'i dalam menentukan bagian maksimal untuk diberikan kepada para petugas zakat, baik yang bertugas dalam mengumpulkan maupun yang mendistribusikannya. Imam Syafi'i telah menentukannya dengan ukuran yang tidak lebih dari seperdelapan harta zakat.

Atas dasar inilah, diperlukan suatu usaha untuk mengefisienkan biaya operasional LAZ sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tingkat kepentingannya. Sehingga, harta zakat bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan fakir dan miskin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif tipe korelasi untuk mendeteksi variasi-varian dalam sebuah faktor yang berhubungan dengan varian-varian lainnya dalam satu faktor atau lebih berdasarkan atas koefisien korelasi. Penelitian ini akan menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi, karena peneliti akan mengukur efisiensi sebuah lembaga yang memiliki variable input dan output. Variable input mencakup biaya personalia, sosialisasi, dan operasional. Sedangkan variable output terdiri dari dana terhimpun dan tersalurkan.

Selain itu menggunakan DEA, peneliti akan menggunakan software SPSS 17 untuk menentukan pengaruh signifikan manajemen staf LAZ USP terhadap efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana zakat tahun 2008 sampai dengan 2013. Pengujian menggunakan regresi dalam SPSS 17.

Objek penelitian adalah LAZ USP. Sampel data akan diambil dari LAZ USP, jadi akan ada 6 data, dimana setiap tahunnya dihitung sebagai *Decision Making Unit* (DMU). Jumlah DMU lebih dari 5 agar menghindari adanya *self identifier*.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Data Penelitian

DMU	Input			Output	
2008	Biaya Personalia	Biaya Sosialisasi	Biaya Operasional	Dana Terhimpun	Dana Tersalurkan
2009					
2010					
2011					
2012					
2013					

Sumber: proses data pada 2014

Selain itu, data akan diperoleh dari responden yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari staf LAZ USP 2014. Setelah data diperoleh dari responden, penelitian akan dikorelasikan dengan hasil efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana zakat LAZ USP.

Ada dua metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Data Envelopment Analysis dan Multiple Linear Regression.

a. Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) diperkenalkan pertama kalinya oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979. Analisa ini digunakan untuk menaksir relativitas efisiensi sebuah unit operasional dengan menghitung nilai efisiensi setiap unit dalam data.

Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:³

$$\text{Min } \theta\lambda$$

$$\text{st } -y_t + Y\lambda \geq 0$$

$$\theta x_t - X\lambda \geq 0$$

$$\lambda \geq 0$$

Dimana:

Y : Jumlah output yang diproduksi oleh unit t,

X : Jumlah input yang digunakan oleh unit t,

n : Jumlah unit yang diobservasi,

x_t : input x terhadap unit bisnis t,

y_t : output y terhadap unit bisnis t,

λ : vektor konstanta

Rumus DEA di atas berfungsi untuk memaksimalkan nilai efisiensi setiap DMU dengan meminimalisasikan input dan menggunakan faktor pembatas untuk memastikan tidak adanya nilai DMU yang melebihi 100%, jumlah setiap output akan setara dengan 1 dan seluruh variable yang ditentukan bukan 0. DEA menghitung rasio output terhadap input setiap unit, dengan nilai 0-1 atau 0-100%. Sebuah unit yang sehat dengan jumlah kurang dari 100% tidak akan efisien ketika dibandingkan dengan unit lainnya.

Menurut rumus di atas and tujuan penelitian, peneliti menetapkan bahwa input adalah segala sumber daya yang dapat mempengaruhi output, termasuk biaya personalia, sosialisasi, dan operasional. Sedangkan output merupakan tujuan utama sebuah

³ Tim Coelli, *A Guide to DEAP Version 2.1: A Data Envelopment Analysis (Computer) Program*, (Armidale: Centre for Efficiency and Productivity Analysis Department of Economics University of New England, 2005), p. 10.

lembaga atau perusahaan yang dipengaruhi oleh input, termasuk dana terhimpun dan tersalurkan.

Untuk memudahkan penghitungan, peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan software *Banxia Frontier Analyst* untuk menentukan efisiensi DMU. sebuah DMU dapat dikatakan efisien jika nilainya mencapai 100%. Semakin menjauh dari 100% atau mendekati 0%, maka akan semakin tidak efisien.⁴

b. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, peneliti menggunakan regresi linear berganda. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵

$$Y = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta X_i + u_i$$

Dimana:

Y : variable independen

α : intersep

β_i : koefisien regresi

X_i : variable dependen

U_i : Error

Data Envelopment Analysis (DEA)

a. Pengujian Data

Data dimasukkan dan diproses ke dalam *Banxia Frontier Analyst*, kemudian hasilnya adalah sebagai berikut:

⁴ Hendri Tanjung, dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Gramata Publishing, 2003), p. 336.

⁵ Usman Rianse dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan aplikasi)*, First Edition (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 230.

Tabel 4.1 Hasil Efisiensi

Nama unit	Hasil	Efisiensi	Kondisi
2008	97.80%	FALSE	Amber
2009	99.70%	FALSE	Amber
2010	100.00%	TRUE	Green
2011	100.00%	TRUE	Green
2012	100.00%	TRUE	Green
2013	100.00%	TRUE	Green

Sumber: proses data dalam *Banxia Frontier Analyst*

b. Analisa Data

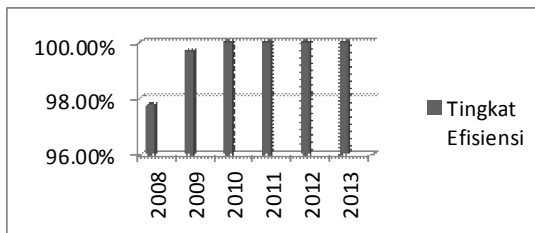
Hasil proses data menunjukkan bahwa 4 DMU dalam kondisi Constant Return to Scale (CRS) yang ditunjukkan dengan nilai 100%, yaitu DMU 2010, 2011, 2012, 2013. Di samping itu, terdapat 2 DMU yang berada dalam keadaan Increasing Return to Scale (IRS), yaitu DMU 2008 dan 2009 yang menunjukkan nilai kurang dari 100%.

Dengan kata lain, pada tahun 2008 dan 2009 jika LAZ USP menambah 1 unit input, maka akan menambah lebih dari 1 unit output. Oleh karena itu, LAZ USP sebaiknya menambah input untuk mendapatkan efisiensi maksimum.

Pada 2010, 2011, 2012, dan 2013 LAZ USP telah mencapai keadaan CRS, yang mana setiap menambah 1 unit input, maka akan menambah 1 output. Oleh karena itu, LAZ USP harus mulai mengurangi input atau tidak menambah input.

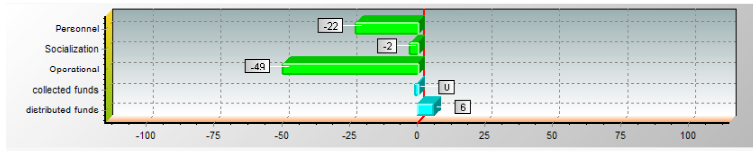
Efisiensi distribusi setiap DMU dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Gambar 4.1 Hasil Distribusi DMU



Sumber: proses data DMU

Gambar 4.2 Potensi Peningkatan DMU 2008

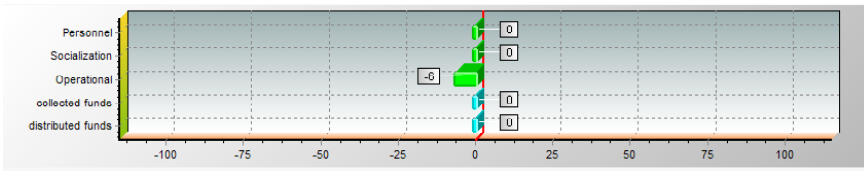


Sumber: proses data *Banxia Frontier Analysis*

Secara umum, kinerja manajemen dana zakat setelah tahun 2009 cenderung lebih efisien dibandingkan dengan pada tahun 2008 dan 2009. Hal ini terlihat pada tahun 2008, biaya personalia dan operasional tidak seimbang terhadap penghimpunan dana zakat.

Pada tahun 2008, tingkat efisiensi dana zakat masih pada nilai yang minimum. Ini terlihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.2, dimana potensi peningkatan efisiensi adalah -22,51% pada biaya personalia, -2,19% pada biaya sosialisasi, dan -49,66% pada biaya operasional.

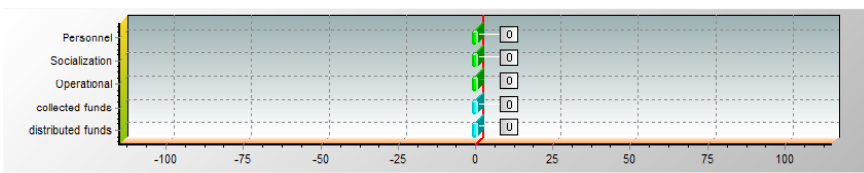
Gambar 4.3 Potensi Peningkatan DMU 2009



Sumber: proses data *Banxia Frontier Analysis*

Pada tahun 2009, tingkat efisiensi meningkat, meskipun belum mencapai efisiensi maksimal. Hal ini terlihat pada tabel 4.6 dan gambar 4.3. potensi peningkatan efisiensi pada tahun 2009 adalah -6,69% pada biaya operasional, -0,29% pada biaya personalia dan biaya sosialisasi.

Gambar 4.4 Potensi Peningkatan DMU 2010-2013



Sumber: proses data *Banxia Frontier Analysis*

Tabel dan gambar di atas menunjukkan potensi peningkatan efisiensi DMU 2010 sampai dengan 2013 adalah dalam keadaan efisiensi maksimal. Berarti, manajemen staf LAZ USP sudah baik terhadap penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Regresi Linear Berganda

Analisa ini akan menjelaskan tentang hubungan antara manajemen fiskal, program, non-program, dan efisiensi dana zakat LAZ USP. Efisiensi dana zakat merupakan variable dependen, dan manajemen staf adalah variable independen yang mempengaruhi variable dependen. Setelah data diolah dengan SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Regressi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	.094		8.206	.015
	Non_program	-.024	.014	-2.019	-1.763	.220
	Program	.433	.200	2.690	2.161	.163
	Fiskal	.062	.041	.313	1.507	.271

Dependent Variable: Efficiency

Sumber: pengolahan data SPSS 17

Berdasarkan hasil regresi di atas, estimasi empiris model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi dana zakat} = 0,773 - 0,024 \text{ Non-Program} + 0,433\text{Program} + 0,062\text{Fiskal}$$

Nilai konstanta 0,773 menjelaskan bahwa jika LAZ USP tidak memiliki manajemen fiskal, manajemen program, dan manajemen non-program, maka nilai efisiensinya adalah 0,773.

Koefisien regresi $-0,024$ menunjukkan bahwa setiap bertambahnya manajemen non-program $+1$ poin, maka efisiensi dana zakat akan berkurang sebesar $-0,024$ poin.

Koefisien regresi $0,433$ menunjukkan bahwa setiap bertambahnya manajemen program $+1$ poin, maka efisiensi dana zakat akan bertambah sebesar $0,433$ poin.

Koefisien regresi $0,062$ menunjukkan bahwa setiap bertambahnya manajemen fiskal $+1$ poin, maka efisiensi dana zakat akan bertambah sebanyak $0,062$ poin.

Uji Statistik

Uji F

Tabel 4.3 Hasil ANOVA Regression

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	48.840	.020 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.000	5			

Predictors: (Constant), Fiskal, Non_program, Program

Dependent Variable: Efficiency

Sumber: pengolahan data SPSS 17

Dari tabel 4.12 di atas, hasil F hitung adalah $48,84$, df_1 adalah 3 , dan df_2 adalah 2 . F tabel dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 2$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $19,164$. Berdasarkan hasil penghitungan model, F hitung adalah $48,84$ dan F tabel adalah $19,164$. Itu artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $48,84 > 19,164$.

Dengan penghitungan ini, maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen fiskal, program, dan non-program secara bersamaan terhadap efisiensi dana zakat.

Uji T

Tabel 4.4 Perbandingan T statistik dan T table

Variabel	T statistik	α	T tabel	Kesimpulan
Non-program	-1.763	0.05	2.02	Tidak signifikan
Program	2.161	0.05	2.02	Signifikan
fiskal	1.507	0.05	2.02	Tidak signifikan

Sumber: pengolahan data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai T statistic pada variable non-program adalah -1,763 dan T tabel adalah 2,02 dengan $\alpha = 0,05$. Maka, T statistic < T tabel. Berarti, H_0 diterima dan H_0 ditolak atau variable non-program tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap variable dependen, sedangkan variable independen lainnya diasumsikan sebagai *ceteris paribus*.

Pada variable program, nilai T statistic adalah 2,161 dan T tabel adalah 2,02 dengan $\alpha = 0,05$. Maka, T statistic > T tabel. Berarti, H_0 ditolak dan H_0 diterima atau variable program memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap variable dependen, sedangkan variable independen lainnya diasumsikan sebagai *ceteris paribus*.

Pada variable fiskal, nilai T statistic adalah 1,507 dan T tabel adalah 2,02 dengan $\alpha = 0,05$. Maka, T statistic < T tabel. Berarti, H_0 diterima dan H_0 ditolak atau variable fiskal tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap variable dependen, sedangkan variable independen lainnya diasumsikan sebagai *ceteris paribus*.

R² Adjusted

Tabel 4.5 Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.966	.001618

Predictors: (Constant), Fiskal, Non_program, Program
 Dependent Variable: Efficiency

Sumber: pengolahan data SPSS 17

Berdasarkan penghitungan regresi pada tabel 4.14, nilai Adj. R^2 adalah 0,966. Berarti varian efisiensi dana zakat dapat dijelaskan oleh variable independen secara bersamaan sebesar 96,6%, sedangkan 3,4% lainnya dijelaskan oleh variable lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Non_program	.005	194.671
Program	.004	230.119
Fiskal	.156	6.407

Dependent Variable: Efficiency

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 17

Dari tabel 4.6 di atas, nilai VIF pada non-program adalah 194,671. Untuk program adalah 230,119, dan untuk fiskal adalah 6,407. Maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Non-Program : $192,671 > 10$, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat multikolinearitas.

Program : $230,119 > 10$, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat multikolinearitas

Fiskal : $6,407 < 10$, H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Correlations

Tabel 4.7 Correlations						
			Fiskal	Program	Non_program	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Fiskal	Correlation Coefficient	1.000	.143	.143	.257
		Sig. (2-tailed)	.	.787	.787	.623
		N	6	6	6	6

Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan

Program	Correlation Coefficient	.143	1.000	1.000**	-.086
	Sig. (2-tailed)	.787	.	.	.872
	N	6	6	6	6
Non_program	Correlation Coefficient	.143	1.000**	1.000	-.086
	Sig. (2-tailed)	.787	.	.	.872
	N	6	6	6	6
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.257	-.086	-.086	1.000
	Sig. (2-tailed)	.623	.872	.872	.
	N	6	6	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai Signifikasi fiskal dengan *Unstandardized Residual* adalah 0,623. Nilai Signifikasi program dengan *Unstandardized Residual* adalah 0,872. Nilai Signifikasi non-program dengan *Unstandardized Residual* adalah 0,872.

Fiskal > 0,05, atau $0,623 > 0,05$

Program > 0,05, atau $0,872 > 0,05$

Non-Program > 0,05, atau $0,872 > 0,05$

Tiap-tiap nilai Signifikasi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Tabel 4.8 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	48.840	.020 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.000	5			

a. Predictors: (Constant), Fiskal, Non_program, Program

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 17

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai Signifikasi regresi adalah 0,02. Maka, pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Nilai Signifikasi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat hubungan yang linear antara variable dependen dan independen.

Uji Normalitas

Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00102333
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.124
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.396
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

a. Test distribution is Normal.

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 17

Tabel di atas menunjukkan nilai Signifikasi (Asymp.Sig) adalah 0,998. Maka pengambilan keputusannya adalah:

Nilai signifikasi > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau data residu tersalurkan secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00005
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 17

Tabel di atas menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 1,000. Maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat korelasi pada data residu.

Berdasarkan hasil analisa di atas, untuk uji DEA menunjukkan nilai efisiensi untuk DMU 2008 dan 2009 berada pada keadaan tidak efisien. Hal ini disebabkan nilai efisiensinya belum mencapai 100%. Sedangkan DMU lainnya telah mencapai nilai efisiensi 100%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen staf dengan efisiensi dana zakat. Akan tetapi, secara individu hanya manajemen program yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dana zakat.

Di samping itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa sebagian besarnya tidak memiliki masalah, kecuali pada uji multikolinearitas yang terdapat dua variabel yang memiliki masalah pada multikolinearitas, yaitu manajemen program dan non-program.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efisiensi dana zakat LAZ USP dalam pengentasan kemiskinan dan mengetahui pengaruh pengelolaan staff terhadap efisiensi penghimpunan dan

penyaluran dana zakat. Berdasarkan analisa di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil efisiensi adalah sebagai berikut:
 - a. Pada 2008, efisiensi dana zakat LAZ USP berada dalam kondisi yang paling buruk dibandingkan dengan DMU lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh variable input, yaitu biaya personalia, sosialisasi, dan operasional tidak seimbang dengan dana yang terhimpun dan tersalurkan.
 - b. Pada periode selanjutnya atau pada 2009, efisiensi dana zakat mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan efisiensi dana zakat dalam seluruh variable input. Keadaan ini lebih baik daripada sebelumnya, meskipun belum mencapai efisiensi maksimal. DMU 2008 dan 2009 berada pada kondisi *Increasing Return to Scale* (IRS).
 - c. Pada DMU 2010 hingga 2013, efisiensi dana zakat mengalami peningkatan dan mencapai efisiensi maksimal. DMU-DMU ini berada pada keadaan *Constant Return to Scale* (CRS).

2. Hasil regresi adalah sebagai berikut:
 - a. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang terdiri atas manajemen fiskal, program, dan non-program secara bersamaan terhadap variable dependen, yaitu efisiensi dana zakat. Hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen.
 - b. Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara individu dan variable independen lainnya diasumsikan sebagai *ceteris paribus*.
 - c. Hasil untuk manajemen non-program dan fiskal adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau manajemen non-program dan fiskal tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap efisiensi dana zakat secara individu dan variable independen lainnya diasumsikan sebagai *ceteris paribus*.
 - d. Hasil untuk manajemen program adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau manajemen program memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap efisiensi dana zakat dan variable independen lainnya diasumsikan sebagai *ceteris paribus*.

- e. Pada uji Adj. R^2 , varian efisiensi dana zakat dapat dijelaskan oleh variable independen secara bersamaan sebesar 96,6%, sedangkan 3,4% lainnya dijelaskan oleh variable lain.
- f. Hasil untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hanya manajemen fiskal yang tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dua variable lainnya memiliki masalah dalam multikolinearitas.
- g. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap nilai Sig. $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- h. Uji linear menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang linear antara variable dependen dengan variable independen, karena nilai Sig. $0,02 < 0,05$
- i. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. $0,998 > 0,05$. Berarti, data residu terdistribusikan secara normal.
- j. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $1,000 > 0,05$. Berarti terdapat korelasi pada data residu.
- k. Sebagian besar hasil uji T menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah uji heteroskedastisitas, autokorelasi, linear, normalitas, dan multikolinearitas. Kecuali dalam uji multikolinearitas, manajemen program dan non-program masih memiliki masalah.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisa efisiensi dana zakat, peneliti menyarankan kepada seluruh manajer staf LAZ USP agar tetap menjaga keefisienan dana zakat. Hal ini penting, karena penghimpunan dan penyaluran dana zakat adalah tujuan utama setiap LAZ. Penghimpunan dan penyaluran dana zakat harus seimbang terhadap biaya program, layanan, inventaris kantor, dan biaya operasional lainnya.

Selain itu, kinerja staf LAZ USP harus ditingkatkan, karena manajemen staf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dana zakat, terutama untuk manajemen program yang memiliki pengaruh secara individu.

Daftar Pustaka

- Qardhawi, Yusuf *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1975)
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2012*
- Coelli, Tim *A Guide to DEAP Version 2.1: A Data Envelopment Analysis (Computer) Program*, (Armidable: Centre for Efficiency and Productivity Analysis Department of Economics University of New England, 2005),.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Gramata Publishing, 2003)
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan aplikasi)*, First Edition (Bandung: Alfabeta, 2012).